

PELATIHAN MEMBACA PELUANG USAHA DI DAERAH SEKITAR DAN CARA MEMULAI USAHA PADA SISWA SMK NEGERI 1 RAHA

Fitriana

Universitas Negeri Malang (UM), Malang

fitriana.fe@um.ac.id

Abstract

This community service was carried out in October 2020, which aims to provide a new atmosphere in the midst of the covid-19 pandemic which more or less makes students feel bored in participating in classroom learning, fosters interest in entrepreneurship, and attempts to foster student creativity in filling spare time. in the midst of a pandemic.

The community service method is carried out by giving lectures on how to start a business and reading business opportunities, giving assignments to students, conducting evaluations and providing space for online consultations. Lectures are carried out 3 times, and assignments are given 3 times. The tasks given are contextual in that students are asked to analyze business opportunities that exist in the surrounding environment, make business proposals and analyze potential customers as well as conduct a SWOT analysis of the business they want to do. Consultation is given in the middle of doing assignments by students if students find it difficult. The results of this community service are: some students do their job well, are enthusiastic in consulting, ask questions related to the business they want to be in, and some students are interested in starting a business.

Keywords: *community service, contextual learning, entrepreneurship*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2020, yang bertujuan untuk memberikan atmosfer baru ditengah pandemi covid-19 yang sedikit banyak telah membuat siswa merasakan kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menumbuhkan minat berwirausaha, serta sebagai upaya menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengisi waktu luang ditengah pandemi.

Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan ceramah tentang bagaimana memulai bisnis dan membaca peluang usaha, pemberian tugas kepada siswa, melakukan evaluasi serta pemberian ruang untuk konsultasi secara online. Ceramah dilakukan sebanyak 3 kali, begitu juga tugas diberikan sebanyak 3 kali. Penugasan yang diberikan bersifat kontekstual, yaitu siswa diminta untuk melakukan analisis mengenai peluang-peluang bisnis yang ada di lingkungan sekitar, membuat proposal bisnis serta menganalisis pelanggan-pelanggan yang potensial serta melakukan analisis SWOT dari usaha yang ingin digelutinya. Konsultasi diberikan ditengah-tengah pengerjaan tugas oleh siswa jika siswa merasakan kesulitan.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu: sebagian siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, antusias dalam berkonsultasi, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang ingin digeluti, dan sebagian siswa berminat untuk memulai bisnis.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat, pembelajaran kontekstual, kewirausahaan*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pandemi covid-19 telah memaksa beberapa sebagian besar aktivitas berjalan tidak seperti biasanya, yang semula melakukan pekerjaan secara offline kini menjadi *online*. Masih tingginya kasus covid Indonesia pada tahun 2020, tercatat ada 3.732 kasus baru pada 24-25 Oktober (Halim, 2020) mengharuskan masyarakat tetap waspada dan menjaga kesehatannya. Aktifitas pembelajaranpun dilakukan secara *online*, yang mana hal tersebut berdampak positif dan negative bagi siswa. Sisi positif yang bisa diambil dari pembelajaran secara online yaitu bisa mempunyai waktu lebih banyak berkumpul dengan keluarga, sedangkan sisi negatifnya antara lain siswa merasa bosan, jenuh karena adanya pembatasan ruang bersosialisai, yang mana hal tersebut bisa membuat sebagian siswa merasakan frustasi. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh pimpinan wilayah ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur tahun 2020, disebutkan bahwa sebagian besar siswa di Jawa Timur yaitu sebanyak 88,75 % yang menjadi

responden merasakan kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (kompas.com). Sehingga perlu dikembangkan sebuah strategi pembelajaran yang tidak menjenuhkan, antara lain dengan melakukan pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata yang bisa diamati oleh siswa . (Herdiana,dkk,2021) dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk menghindari kejenuhan mahasiswa adalah dengan pembelajaran yang mengangkat isu-isu kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis telah melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa di SMKN 1 Raha yang berbasis kontekstual tentang dunia kewirausahaan dengan tujuan agar siswa bisa mengisi hari-hari dimasa pandemi covid-19 dengan kegiatan yang lebih kreatif dan bermanfaat yang bisa menjadi bekal jika para siswa berkeinginan untuk memulai sebuah bisnis yang mengusung kearifan lokal. Dengan pemberian pelatihan diharapkan siswa akan mempunyai motivasi untuk menekuni sebuah hal. (Sandayati, dkk, 2018) dalam penelitiannya terhadap siswa SMP dengan menggunakan analisis kualitatif mengatakan bahwa pelatihan ternyata bisa meningkatkan motivasi belajar anak.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

a. Pembelajaran Kontekstual

Saat pandemic covid-19, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herdiana,dkk,2021) terhadap respondennya yaitu mahasiswa telah menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kejenuhan antara lain mengubah materi pembelajaran dengan mengakomodasi isu-isu kontekstual. Dengan pembelajaran kontekstual diharapkan siswa akan bisa belajar mengaitkan materi yang sebelumnya didapat disekolah dengan lingkungan sekitar, sehingga hal tersebut akan membuat siswa merasakan atmosfer baru dalam pembelajaran, siswa tidak hanya membayangkan secara abstrak melainkan siswa bisa terlibat langsung maupun bersinggungan dengan dunia nyata, yang kondisi tersebut bisa membuat siswa merasa bahwa pembelajaran akan lebih berwarna yang bisa membuat siswa senang.

Johnson dalam Hidayat (2012) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual sebuah proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menghubungkan subjek-subjek akademik dengan keadaan yang melekat pada siswa yaitu pribadi, social, budaya.

b. Kewirausahaan

Dalam kewirausahaan terdapat beberapa pengetahuan tentang langkah-langkah yang yang bisa ditempuh untuk seseorang yang ingin menjadi seorang pengusaha, langkah-langkah menggeluti dunia bisnis, yang mana dilingkungan sekitar banyak sosok pengusaha yang sukses dalam bisnisnya, sehingga hal tersebut membuat banyak orang yang tertarik untuk mempelajari sebuah kesuksesan dalam bisnis.

Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan, seseorang diharapkan akan bisa menjadi generasi penerus yang membangun bangsa dari segi perekonomian, membangkitkan dunia ekspor, menghasilkan produk-produk yang nantinya bisa meningkatkan PDB. Wirausaha

sebagai potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha tersebut (Rusdiana, 2018:19). Setyorini dalam Widodo (2012) mengatakan bahwa seorang wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan memiliki motivasi tinggi, yang beresiko dalam mengejar tujuannya. Jadi Seorang wirausahawan adalah sosok yang tidak gampang menyerah pada keadaan yang terjadi, sehingga hal tersebut merupakan salah satu modal untuk membangun bangsa.

c. Pengaruh Latihan Terhadap Keterampilan

Pelatihan adalah sebuah proses pembelajaran yang bisa diberikan kepada peserta didik. Sebuah pelatihan bertujuan menambah keterampilan murid agar menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi perjuangan hidup. Rochman (2016) dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap siswa SMA menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara latihan dengan keterampilan, yaitu latihan *ball feeling* dapat meningkatkan keterampilan *dribbling*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudah (2019) tentang dampak adanya pelatihan dan pendidikan terhadap keterampilan, yaitu disebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keterampilan.

d. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan

Pendidikan adalah sebuah proses transfer pengetahuan kepada pelajar, dengan hal tersebut, pelajar diharapkan akan mengerti, mencerna dan bisa melakukan asosiasi, analogi, evaluasi, analisis, dsb. Pendidikan bisa dilakukan dengan multi disiplin ilmu, tak terkecuali ilmu tentang kewirausahaan. Didalam kewirausahaan terdapat ilmu yang bisa dijadikan pengetahuan bagi anak didik, ilmu tersebut antara lain tentang bagaimana menentukan konsumen potensial melalui analisis *segmenting*, *targeting* dan *positioning*, selain itu bagaimana cara membaca kekuatan dan kelemahan dari sebuah usaha yang digeluti, mengidentifikasi peluang dan ancaman, cara melakukan kerja sama bisnis dengan pihak lain, dsb.

Dengan adanya pengajaran yang disampaikan kepada siswa, maka siswa akan merekam kedalam memori, karena didalam pengajaran, ada tujuan yang tersirat. Sebagian besar pengajar pasti menginginkan apa yang diajarkan kepada muridnya akan dipahami, tersimpan di dalam pikiran dan bisa mengplikasikannya didalam kehidupan nyata.

Untuk memahami muridnya, seorang pengajar memiliki beberapa strategi agar sebuah pelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada siswa, hingga akhirnya siswa akan tertarik. Begitu juga dengan pelajaran kewirausahaan, guru akan berusaha menarik perhatian siswa, antara lain memperlihatkan profil-profil pengusaha sukses, menampilkan jalan hidup para wirausahawan yang sukses, sehingga dengan begitu siswa akan menjadi terinspirasi, hingga akhirnya tertarik terhadap pelajaran kewirausahaan agar bisa seperti orang sukses yang diceritakan oleh guru. Inayati (2018) dalam penelitiannya yang dilakukan pada mahasiswa aktif fakultas ekonomi menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan terhadap peserta didik, maka diharapkan peserta didik akan termotivasi dan berminat mengikuti jejak orang-orang yang sudah sukses terhadap usaha yang digeluti.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 31 Oktober tahun 2020. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut:

1. Minggu ke-1 (31 Oktober 2020):
 - a. memberikan ceramah kepada siswa melalui video yang dikirim ke channel youtube pribadi karena keterbatasan kondisi yaitu pandemi covid-19. Materi yang disampaikan tentang profil pengusaha sukses; cara menentukan target konsumen yang potensial, melalui analisis STP (Segmenting, Targeting, positioning).
 - b. Memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati dan menemukan potensi alam /peluang usaha yang ada di daerah sekitarnya.
 - c. Setelah siswa menemukan potensi/peluang bisnis di sekitarnya, siswa diminta untuk memilih usaha yang akan digelutinya, dengan tiga pilihan, yaitu: usaha jasa, usaha membuat produk, usaha reseller
 - d. Siswa diminta menentukan STP yang tepat dari usaha yang telah dipilih tersebut.
 - e. Memberikan konsultasi bagi siswa yang ingin bertanya atau mengalami kesulitan
 - f. Evaluasi tugas

2. Minggu ke-2 (7 November 2020):
 - a. Memberikan ceramah kepada siswa (masih melalui link youtube). Materi yang disampaikan pada minggu ke-2 mengenai cara melakukan kerjasama bisnis, yaitu membuat proposal bisnis.
 - b. Memberikan tugas kepada siswa untuk latihan membuat proposal bisnis dari usaha yang telah dipilih sebelumnya.
 - c. Memberikan konsultasi bagi siswa yang ingin bertanya atau mengalami kesulitan
 - d. Evaluasi tugas

3. Minggu ke-2 (11 November 2020):
 - a. Memberikan ceramah melalui link youtube mengenai analisis SWOT.
 - b. Memberikan tugas kepada siswa untuk latihan membuat analisis SWOT dari usaha yang telah dipilih sebelumnya.
 - c. Memberikan konsultasi bagi siswa yang ingin bertanya atau mengalami kesulitan
 - d. Evaluasi tugas

Tempat pengabdian: SMK Negeri 1 Raha, Sulawesi Tenggara

Sasaran pengabdian: Siswa SMK Jurusan Perkantoran, kelas 3 (2 Kelas)

Waktu: 31 Oktober, 7&11 November 2020

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

a. Hasil

- a. Pada minggu pertama setelah menerima materi dan menerima tugas, sebagian siswa antusias bertanya dan mengkonsultasikan tentang usaha yang ingin digeluti, dan menjalankan tugasnya dengan baik.
- b. Pada minggu ke-2, pertemuan ke-2 siswa lebih mulai merasa sedikit kesulitan dari penugasan yang pertama, namun sebagian masih tetap antusias.
- c. Pada minggu ke-3, pertemuan ke-3, siswa tidak seantusias pada pertemuan ke-2 dan ke-3, karena siswa dihadapkan oleh kesibukan tugas di sekolahnya.

b. Pembahasan

Pembelajaran secara kontekstual telah memberikan atmosfer yang berbeda, membuat siswa merasa tertantang dan senang, terbukti dari sikap antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengerjakan tugas, bertanya tentang potensi lingkungan yang bisa dikatakan potensial, dsb, yang mana hal tersebut memperlihatkan sebuah kesenangan. Fakta tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh (Herdiana,dkk,2021) yaitu pembelajaran kontekstual adalah salah satu cara agar siswa merasa senang, tidak jenuh.

Keantusiasan siswa juga dipicu oleh adanya pembelajaran kewirausahaan, yang mana siswa juga tampak serius dalam mengkonsultasikan usaha yang ingin digelutinya. Hal tersebut seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayati (2018) yang menjelaskan bahwa sebuah pendidikan kewirausahaan yang diberikan bisa memunculkan minat berwirausaha.

Dalam pengabdian masyarakat ini, siswa telah bisa membuat komponen penting yang harus dimiliki oleh calon pengusaha, antara lain telah bisa membuat STP, yang mana hal tersebut adalah sebuah keterampilan, yang mana hal ini berarti bahwa sebuah latihan bisa menghasilkan keterampilan, hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Raudah (2019) bahwa pelatihan akan memunculkan sebuah keterampilan.

5. KESIMPULAN (Conclusions)

Sebuah pembekalan yang berbentuk pendidikan dan pelatihan akan bisa membuat peserta didik memahami hal baru yang membuatnya memiliki keterampilan tambahan, yang mana keterampilan tambahan tersebut bisa menjadi bekal dimasa depan.

Dalam pengabdian masyarakat ini siswa telah mendapatkan pembekalan tentang bagaimana cara membaca peluang usaha yang ada di daerah sekitar dan bagaimana cara memulia usaha,dan hasil yang didapatkan dari pengabdian masyarakat ini adalah siswa memiliki tambahan pengetahuan dan memiliki tambahan keterampilan tentang sebuah usaha/bisnis yang mana hal tersebut bisa menjadi salah satu hal yang bisa membantu siswa dikemudian hari untuk menjadi manusia yang mandiri dan kreatif untuk membangun bangsa ini.

6. DAFTAR PUSTAKA (References)

Halim,D.2020. Update 25 Oktober: Tambah 3.732, Kasus Covid-19 Di Tanah Air Capai 389.712.Hhttps://www.cnbcindonesia.com.

- Herdiana, dkk. 2021. Kejenuhan Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Dan Strategi Penanggulangnya. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 2 NO.1
- Hidayat,M.S. 2012. Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran. Insania, Vol.17, No.2
- Inayati,F.E.2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.
- Raudah, M. 2019. Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Berbasis *Ecopreneurship* Pada Siswa Di SMA Citra Alam Ciganjur. Skripsi: Universitas Negeri Jakarta.
- Rochman, R.S 2016. Pengaruh Latihan Ball Feeling Terhadap Keterampilan Dribbling Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusdiana,H.A.2018. Kewirausahaan Teori Dan Praktik.CV Pustaka Setia: Bandung.
- Sandayati, V, dkk.2018. Pengaruh Pelatihan Aku Dan Targetku Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP “X”. Anfusina: Journal of Psychology, Volume 1, NO.1
- Syafii,A.M.2020. Survey Belajar Online Membosankan Dan Bikin Stress.
<https://regional.kompas.com>.
- Widodo, A.S.2012. Start Your Own Business.Teoris Praktis Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Bagi Mahasiswa Disertasi Dengan Rancangan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Dan Tahapan Praktek Berwirausaha. Jaring Inspiratif: Yogyakarta.

